



ANALISIS PEMBELAJARAN SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA ABAD 21**Oleh****Prihatin Sulistyowati¹, Dyah Tri Wahyuningtyas²****^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang****Email: ²dyahtriwahyu@unikama.ac.id**

Article History:*Received: 07-07-2022**Revised: 15-07-2022**Accepted: 24-08-2022***Keywords:***Seminar, PTK,**Profesionalisme Guru*

Abstract: Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu kegiatan wajib guru yang harus dilakukan serta diaplikasikan pada siswa untuk tercapainya pembelajaran dengan pembaharuan tertentu. Tentunya penelitian tersebut memerlukan kiat-kiat dan cara agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu diadakan seminar tentang PTK dan meningkatkan profesionalisme guru. Seminar di jalan oleh Dosen Unikama dengan 100 peserta guru SD se-Malang Raya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk daring via zoom dan whatsapp. Kegiatan ini berlangsung dengan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hal tersebut dilakukan demi meningkatkan profesionalisme guru dengan pengaplikasian PTK sebagai bentuk aplikasi pendidikan yang maju. Pada seminar ini dibagi menjadi beberapa gelombang diantaranya ceramah yaitu menjelaskan tentang PTK dan bagaimana menyusun PTK oleh narasumber, kedua tanya jawab seputar PTK yang disampaikan oleh audiens dan yang terakhir adalah demonstrasi dimana audiens dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat draft tentang pembelajaran pembuatan PTK. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi bekal ilmu pada guru dalam menyelesaikan PTK dengan baik sesuai dengan cara dan kiat-kiat yang telah disampaikan dalam bentuk draft. Selain itu juga dapat meningkatkan profesionalisme guru disesuaikan dengan kebutuhannya.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen dan tonggak pendidikan yang ada di Indonesia. Tentunya guru diwajibkan memahami dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman melihat dari segi pendidikan (Andrian, 2018). Tentunya perkembangan pendidikan tidak lepas dari penelitian yang sejalan dengan IPTEK dan zaman. Perkembangan pendidikan di Indonesia tentunya melibatkan beberapa penelitian yang harus dilalui oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan (Sibuea H, 2017). Hal tersebut senada dengan pendapat Widayati yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh guru diiringi dengan tindakan kelas yang



harus diaplikasikan pada siswa (Widayati. A, 2008). Salah satu penelitian penting yang harus dan akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian untuk korelasi dan analisis kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menyetarakan teknologi sesuai dengan tingkat pendidikan (Meutiana, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu kegiatan wajib guru untuk meneruskan dan pengembangan tingkat pendidikan sesuai abad dan zaman yang berlaku. Senada dengan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan guru di sela pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Rifanti. E, 2019). Saat ini penelitian tindakan kelas dapat dibuat sebagai salah satu alternatif demi terciptanya guru yang profesional dan dapat mengikuti perkembangan zaman terutama bidang pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan hal wajib dan harus dilakukan oleh setiap guru demi kemajuan bangsa dan negara dalam sektor pendidikan

Penelitian tindakan kelas tentunya tidak luput dari kemampuan atau tingkat profesionalisme guru dalam pengaplikasian pendidikan. Profesionalisme guru merupakan upaya dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kapasitas IPTEK yang diperlukan (Suharno & Fitriana, 2007). Hal tersebut senada dengan guru memerlukan pendidikan khusus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran menggunakan metode sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan pernyataan Maslaha & Suryani. J menyatakan bahwa guru membuat metode perkembangan diri dalam menganut IPTEK sesuai dengan perkembangan zaman seiring dalam pendidikan sebagai bentuk kualitas pembelajaran (Maslaha & Suryani. J, 2018). Tentunya profesionalisme guru harus didukung dengan penelitian-penelitian guru pada siswa yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Hal tersebut berpengaruh pada cara dan metode pembelajaran siswa demi mencapai tujuan pendidikan sesuai IPTEK abad ke 21. Penelitian yang dilakukan oleh guru tentunya melibatkan beberapa guru dengan bantuan peneliti sesuai dengan bidangnya yang didasarkan pada siswa sebagai bahan objek pembelajaran baru (Selegi. S, 2018). Hal tersebut senada dengan Profesionalisme guru mendukung dalam melakukan penelitian dalam bentuk aplikasi pembelajaran yang diterapkan dalam siswa sesuai dengan bidang masing-masing (Supriadi, 2009). Tentunya penelitian ini disesuaikan dengan tuntutan dari Abad ke 21 dimana pembelajaran saat ini mayoritas menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Abad 21 ini membuat siswa harus menerima kenyataan bahwa semua pembelajaran menggunakan teknologi. Hal tersebut senada dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu awal terbentuknya abad 21 dimana guru harus profesional dalam menggunakan teknologi sesuai kapasitasnya (Muhson. A, 2004). Sejalan dengan teknologi banyak digunakan guru dalam bidang pendidikan terutama penelitian yang berkenaan dengan siswa sesuai tuntutan abad 21 (Yunus M, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa pendidikan diharuskan sesuai perkembangan zaman dan tuntutan yang diperlukan dalam bentuk pengembangan IPTEK ataupun moral peserta didik (Kusuma P & Imaniyati, 2017). Adanya tuntutan tersebut tentu mendukung guru sebagai pion pendidikan untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai objek baru dalam mendalami kebijakan dan perkembangan teknologi dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas

Pentingnya penelitian yang dilakukan tidak jauh dari pelatihan yang dikembangkan. Guru diwajibkan untuk melakukan penelitian dan pelatihan yang diadakan oleh beberapa



ahli dalam bentuk seminar ataupun workshop. Hal itu dikarenakan banyak guru yang mengeluh tentang sulitnya membuat penelitian yang berhubungan dengan siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu guru di Kota Malang yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan pikiran yang membuat mereka sulit dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa banyaknya guru kesulitan dan menganggap remeh penelitian tindakan kelas serta kegiatannya demi terciptanya pendidikan yang lebih maju. Banyak guru yang menganut paham bahwa penelitian tindakan kelas merupakan hal yang membuang waktu dan sulit untuk diterapkan terutama dalam bidang IPTEK, akibatnya banyak guru yang mengalami ketinggalan teknologi dan menurunnya profesionalisme guru dalam bekerja. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan wawancara sa;ah satu kepala sekolah SD di Kota Malang yang menyatakan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam melakukan PTK dikarenakan tidak paham dan sulitnya dalam mengaplikasikan terutama pada masa pandemi ini. Guru mengeluh dan membatasi diri untuk tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan waktu yang dibutuhkan Oleh karena itu perlunya seminar yang diadakan oleh pihak universitas atau lembaga tentang pelatihan penyusunan tindakan kelas sesuai dengan ilmu yang diperlukan oleh guru-guru. Bentuk pelatihan ini dilakukan dalam jaringan (daring) menggunakan media zoom dan google meet sebagai media diskusi dan aktivitas.

Seminar yang diadakan oleh Universitas Kanjuruhan Malang dilakukan melalui grup diskusi dan media IPTEK lain sebagai sarana kuis dan penjelasan. Seminar ini ditujukan untuk guru-guru sekolah dasar di Kota Malang sebagai salah satu alternatif agar guru bisa melakukan penelitian tindakan kelas dengan benar demi meningkatkan profesionalisme guru di bidang pendidikan. Setelah pelaksanaan seminar pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada dampak positif terhadap; (1) pemahaman bahwa pembelajaran membutuhkan pengembangan metode ataupun cara baik dalam bentuk bahan ajar seperti modul yang sifatnya aplikatif dan sesuai kebutuhan kurikulum serta karakteristik siswa, (2) mengetahui proses penyusunan penelitian tindakan kelas dengan baik, (3) mengetahui sistematika yang seharusnya ada dalam laporan penelitian tindakan kelas, (4) mampu menyusun dan mengaplikasikan penelitian tindakan kelas sesuai dengan porsi dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasilnya pelatihan penyusunan dan aplikasi penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk kegiatan sendiri dalam pembelajaran atau disebarluaskan guna menjadi hal yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan terutama penelitian yang harus dikerjakan oleh guru dalam kurun waktu tertentu.

METODE

Pelaksanaan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas menggunakan metode yang diaplikasikan dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang bagaimana dan apa yang dimaksud PTK serta cara penyusunan penelitian tindakan kelas melalui pemberian contoh-contoh serta cara bagaimana cara mengembangkan penelitian dan aplikasi pada siswa terutama di masa pandemi ini. Narasumber memberikan contoh dan metode bagaimana pengaplikasian penelitian tindakan kelas dalam bentuk daring maupun luring



2. Tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada audiens atau peserta seminar berkaitan dengan PTK dan apa yang belum dipahami dalam membuat aplikasi PTK serta tentang penelitian tindakan kelas baik manfaat, langkah analisis, sistematika, sampai proses penyusunannya. Selain itu juga berdasarkan contoh-contoh laporan penelitian tindakan kelas yang ditunjukkan muncul berbagai pertanyaan berkaitan isi materi maupun kegiatan belajar siswa.
3. Metode demonstrasi, dihadapan para guru diperagakan cara mengaplikasikan penelitian tindakan kelas dengan benar beserta cara menyusun laporan penelitian
4. Metode penugasan, guru-guru diminta untuk menulis rancangan berupa draft penelitian tindakan kelas Penyusunan draft PTK tematik sekitar 1 jam. Selama guru mengerjakan tugas penulisan dilakukan monitoring. Selanjutnya, tugas peserta dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penulisan selanjutnya, untuk perbaikan draft PTK tematik diberi waktu 1 minggu untuk dilanjutkan pengaplikasian PTK berdasarkan draft yang sudah diperbaiki.

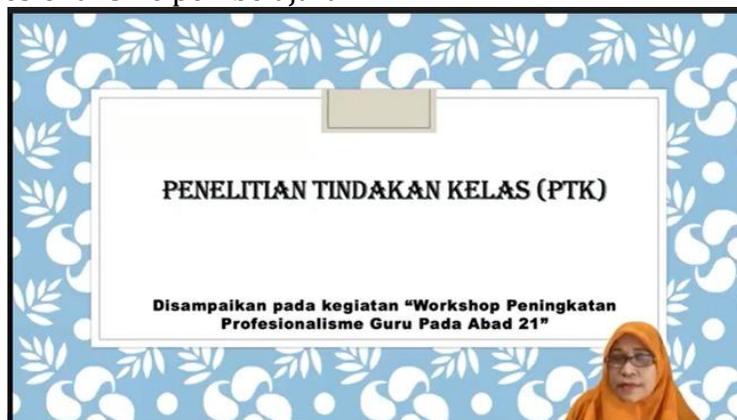
HASIL

Berdasarkan hasil kegiatanseminar pelatihan penyusunan modul tematik maka dapat dijelaskan proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kegiatan seminar penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk daring (dalam jaringan) yang diikuti oleh beberapa guru dan kepala sekolah dari berbagai kalangan Sekolah Dasar di Kota Malang. Pelaksanaan seminar kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk meeting menggunakan aplikasi zoom atau google meet sebagai sarana pembelajaran. Seminar ini bertujuan untuk memberi dan mengarahkan guru untuk membuat penyusunan dan aplikasi penelitian tindakan kelas dengan benar. Awal kegiatan seminar dimulai dengan berdoa dan salam kepada peserta seminar. Kemudian dilanjutkan tentang pengenalan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Narasumber kegiatan ini ada dua diantaranya : Bu Nurul selaku Kepala PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan Bu Prihatin selaku dosen di Universitas Kanjuruhan Malang. Pengenalan tentang kegiatan PTK dimulai dari bagaimana cara-cara membuat PTK berserta dengan tujuannya. Tentunya membuat penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa cara dan kiat-kiat tertentu (Pramswari.L, 2016). Hal tersebut senada dengan pernyataan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang memiliki sintak atau cara tertentu sesuai dengan analisisnya (Miaz., Zuardi, & Putra R, 2019). Sejalan dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan sebagian besar pengajar sebagai bentuk pengembangan pendidikan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya (Dihamri., Haimah., & Srifitriani, 2018). Selanjutnya disampaikan tentang bagian-bagian yang ada dalam penyusunan dan pengaplikasian penelitian tindakan kelas secara umum sebagai gambaran awal proses penyusunan laporan penelitian tindakan kelas dalam bentuk bagian pembukaan, isi dan penutup sesuai dengan analisis yang dihasilkan (Depdiknas, 2008). Saat penjelasan ini pemateri juga menunjukkan beberapa contoh penelitian terdahulu yang telah dibentuk oleh beberapa guru yang bekerja sama dengan Universitas Kanjuruhan Malang sebagai bentuk pedoman bagaimana membuat laporan PTK dengan baik dan benar. Hal ini untuk menunjukkan kepada para guru bahwa membuat karya berupa penelitian dan hasilnya sebenarnya tidak



terlalu sulit jika ada kemauan. Oleh karena itu kegiatan PTK wajib dikuasai oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran.



Gambar 1 Materi dan Penjelasan PTK

2. Profesionalisme guru merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran dan perkembangan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa profesionalisme guru bisa dikatakan sebagai salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan metode ajar disesuaikan dengan IPTEK yang berkembang (Suharno & Fitriana, 2007). Sejalan dengan pernyataan Mashala menyatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan berlebih dalam mengajar dengan bentuk profesionalitas dan pengembangan kemampuan diri (Mashala & Fitriani 2018). Pernyataan tersebut disampaikan oleh narasumber dimana penelitian PTK sangat erat hubungannya dengan pengembangan profesi guru. Pengembangan tersebut dilakukan dalam bentuk metode ajar dan media yang digunakan. Tentunya pernyataan tersebut didukung dengan PTK dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan melakukan pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Angelista, 2015). Narasumber menjelaskan bahwa PTK merupakan salah satu kegiatan khusus guru yang harus dilalui demi meningkatkan kemampuan mengajar dan mengolah bahan ajar yang digunakan. Pada seminar ini guru diajarkan untuk menyusun PTK demi terciptanya pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman. Seminar berjalan secara lancar dan peserta aktif dalam kegiatan. Kegiatan pertama merupakan pembukaan materi yang harus dipahami dulu oleh peserta. Saat kegiatan dimulai peserta melihat dan memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh narasumber dengan baik dan penuh perhatian. Tidak jarang peserta menulis dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh Bu Nurul dan Bu Prihatin selaku pembawa materi pada hari seminar tersebut.



Gambar 2 Proses Penjelasan materi PTK

3. Meningkatkan Profesionalisme Guru di Abad 21

Kegiatan berikutnya adalah hubungan kemampuan guru dengan PTK yang harus dijalankan. Narasumber menjelaskan bahwa guru saat ini harus bisa berkembang sesuai perkembangan zaman terutama dalam bidang IPTEK. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sekelompok guru ataupun secara individu. Tentunya pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa segala kegiatan penelitian tindakan kelas dapat mendukung pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Prihatin selaku pemateri yang menjelaskan bahwa PTK dapat meningkatkan sistem kerja guru sesuai dengan abad yang telah ditempuh dan perkembangan modernisasi. Pada kegiatan seminar ini peserta antusias dalam mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Narasumber memberikan materi step by step sesuai dengan sintak pembuatan PTK. Bagian awal yang disampaikan oleh narasumber berupa tema yang harus dipilih oleh peserta. Tema yang dipilih peserta disesuaikan dengan kebutuhan zaman dalam bentuk contoh Kurikulum Merdeka atau analisis AKM yang sedang marak saat ini. Kedua pembuatan kerangka penelitian diantaranya pendahuluan, metode dan sasaran yang akan diteliti. Sasaran yang diharapkan merupakan siswa yang mampu dan sesuai jenjang yang dibutuhkan. Ketiga menulis kerangka berpikir dan penelitian terdahulu sebagai salah satu fondasi dasar dalam melakukan penelitian. Berbagai hal tersebut dapat menjadi langkah awal dalam melakukan PTK. Kegiatan selanjutnya yang disampaikan narasumber berupa cara observasi dan melakukan penelitian lapangan dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang valid. Hal tersebut senada dengan Widayati yang menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian berkesinambungan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan hasil observasi yang valid (Widayati A, 2008). Senada dengan PTK merupakan penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengobservasi siswa sesuai dengan kebutuhan (Subadi T, 2010). Berdasarkan hal tersebut narasumber tetap menyarankan bahwa pelatihan PTK dan seminar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut berkembang. Kegiatan terakhir merupakan analisis hasil PTK dengan berbagai laporan valid diantaranya hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan tes dari siswa per individu yang telah diolah.



Gambar 3 Proses tanya jawab Peserta dengan Narasumber

4. Analisis kegiatan Seminar

Setelah semua materi yang disampaikan selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Semua peserta mendengarkan dan mencatat dengan cermat apa yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dengan 2 sesi setiap sesi mendapatkan 3 pertanyaan. Peserta yang bertanya berjumlah 4 orang dengan pertanyaan yang berbeda terkait aplikasi PTK dalam lapangan. Pertanyaan pertama berisi bagaimana jika terdapat kendala dalam penyelesaian PTK dengan keterbatasan pembelajaran melalui daring, disusul dengan pertanyaan kedua yaitu kiat-kiat penyusunan PTK dengan baik dan benar. Pertanyaan ketiga yaitu proses observasi PTK jika beberapa siswa mengalami kendala saat observasi dimulai. Pertanyaan terakhir tentang dampak bagaimana kegiatan PTK bisa berjalan dengan baik sesuai dengan kiat-kiat yang ada.

Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa pertanyaan yang diajukan mencakup tentang keberhasilan PTK dalam aplikasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal tersebut dijawab oleh narasumber Bu Nurul dan Bu Prihatin dimana keberhasilan dari PTK akan dititikberatkan antara siswa dan guru dengan adanya kerja sama yang baik dan dapat diterima oleh semua pihak. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi dimana seorang guru yang baik dapat menggiring siswa mengikuti pembelajaran dengan metode tertentu sesuai tema penelitian pada PTK. Oleh karena itu perlu adanya persiapan yang matang sebelum terjun lapangan untuk penerapan PTK.



Gambar 4 Penyusunan Draft PTK



5. Kegiatan terakhir yaitu pemberian tugas dengan penyusunan draft PTK sebagai bentuk landasan dasar dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas. Penyusunan draft ini dilakukan dengan berkelompok sebagai salah satu tugas dari pertemuan seminar. Kegiatan kelompok membuat draft PTK disesuaikan dengan pembelajaran per kelas dan per materi yang akan diampu. Hal tersebut juga dibimbing oleh narasumber dalam bentuk media daring via zoom/via whatapps agar penyusunan draft modul tersebut segera selesai. Peserta seminar diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam membuat menyusun draft PTK. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kembali apa yang didapat oleh peserta seminar dengan mendapatkan hasil produk yang sesuai.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK di SDN se Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan kegiatan PTK yang disampaikan oleh narasumber berupa penyusunan PTK dengan metode dan kiat-kiat dalam penulisan laporan PTK beserta aplikasinya di lapangan.
2. Terlaksananya kegiatan pelatihan penyusunan modul tematik ini diharapkan akan menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis bagi guru terutama pembuatan bahan ajar.

Saran yang dapat ditulis dan diambil dalam kegiatan seminar pelatihan pembelajaran PTK yaitu adanya pengembangan bagaimana membuat dan aplikasi PTK dengan benar. Selain itu adanya dukungan dari pihak luar agar PTK terus berjalan dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Penyusunan PTK mengucapkan terimakasih kepada beberapa Kepala Sekolah SDN Kota Malang yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan ini di SDN di Kota Malang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kanjuruhan Malang yang telah mendanai kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adrian. (2018). Prespektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (*Agent of Change*) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan. Cimahi. Unitirta Civic Education Journal, Vol. 3 No. 1 (79-100).
- [2] Sibuea, H. (2017). Pembaharuan Sistem Pendidikan di Indonesia : Perkembangan dan Tantangan. Jakarta. Education System Reform in Indonesia Journal, Vol.22 No.2 (67-78).
- [3] Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. VI, No. 1 (87-93). Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Meutiana. (2015). Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa SD. Jurnal Imuliah CIRCUIT. Vol. 1 No. 1 (20-28). SMP Negeri 2 Peusangan.
- [5] Rifanti E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas VB. Jurnal Penelitian



- Tindakan Kelas. Vol. 1 No. 1 (1-7). Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- [6] Suharno & Fitriana. (2008). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Bandung. Harvaindo
- [7] Maslaha & Suryani J. (2018). Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran. Vol. 5 No. 2 (47-55)
- [8] Selegi, S. (2018). Iptek : Transformasi Pendidikan Menuju Digitalisasi Pendidikan. Bandung. Media Sains Indonesia (61-77)
- [9] Supriadi. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 6 No. 1 (27-38)
- [10] Muhson Ali. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vo. 2 No. 1 (90-98)
- [11] Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 (112-128)
- [12] Putri K.A & Imaniyati N. (2017). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2 No.2 (202-2011)
- [13] Pramswari Lungguh. (2016). Presepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3(1), 53-68.
- [14] Miaz Y., Zuardi., & Putra R. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Sekolah Dasar. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 10 No. 1 (19-25).
- [15] Dhamri., Haimah., & Abditama Srifitriani. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SD Negeri di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, Vol. 2 (1). 60-66
- [16] Angelista S. (2015). Pembinaan dan Pengembangan PTK. Padang. Universitas Negeri Padang
- [17] Widayati A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI No. 1 (87-93)
- [18] Subadi T. (2010) Lesson Study berbasis PTK. BP-FKIP UMS: Surakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN